

## IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SEPAKBOLA SSB GUMARANG FC MEDAN 2021

Sindy Aulia Saragih<sup>1</sup>, Rosmaini Hasibuan<sup>2</sup>, Puji Ratno<sup>3</sup>.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bakat siswa SSB Gumarang FC Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data deskripsi kuantitatif. Instrumen penelitian menggunakan tes Identifikasi Keberbakatan Sepakbola APORI. Subjek penelitian adalah siswa SSB Gumarang FC Medan kelompok usia 11 sampai 13 tahun yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberbakatan siswa SSB Gumarang FC Medan berada pada sebaran kategori “sangat berbakat” 9,52% (2 siswa), kategori “berbakat” 14,29% (3 siswa), kategori “cukup berbakat” 57,14% (12 siswa), kategori “kurang berbakat” 9,52% (2 siswa), pada kategori “tidak berbakat” 9,52% (2 siswa). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dari analisis data keberbakatan pada siswa SSB Gumarang FC Medan, disimpulkan bahwa keberbakatan siswa SSB Gumarang FC Medan kelompok usia 11 sampai 13 tahun berada pada kategori “Cukup Berbakat”. Hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Biologis dan Psikologis, Lingkungan (pelatih, sarana dan prasarana, masyarakat).

**Kata kunci :** *Tingkat Keberbakatan Siswa SSB*

### PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari sebuah prestasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Olahraga memiliki peranan penting sebagai salah satu media untuk menjembatani pembangunan manusia. Secara khusus olahraga mempunyai tujuan untuk mencapai prestasi yang optimal sehingga dinamakan sebagai olahraga prestasi. Tingginya prestasi ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya kualitas pelatih, kualitas program latihan, peralatan dan fasilitas penunjang, dukungan dari pemerintah, sponsor dan orangtua, serta talent atlet (Wicaksono, 2010:135).

Prestasi olahraga yang tinggi tidak bisa lepas dari adanya pembinaan yang dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemanduan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif. Bakat dinilai sebagai salah satu konsep penting dalam pencapaian olahraga prestasi. Program pengelolaan bakat olahraga melalui identifikasi dan pengembangan (*talent identification and development*) yang efektif merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu negara di dunia olahraga internasional (Toohey, dkk., 2017 dalam Ardiyanto, 2018:231).

Proses pemanduan bakat olahraga perlu dilakukan dari usia sedini mungkin, sehingga bakat-bakat calon atlet dapat ditemukan dengan tepat, dan terhindar dari kesalahan dalam

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

<sup>3</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan.

pemilihan cabang olahraga (Syafie, dkk, 2020:101). Salah satu olahraga yang membutuhkan identifikasi minat dan bakat adalah sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga dengan antusias yang paling tinggi di seluruh dunia.

Pada saat mengikuti program latihan, siswa tidak diukur terlebih dahulu kemampuan awalnya tetapi langsung masuk ke dalam latihan sesuai kelompok umurnya (Yulianto, 2020:48). Identifikasi keberbakatan olahraga tidak bisa lagi hanya mengandalkan pengamatan dan penilaian subjektif dari pelatih, akan tetapi harus dilakukan dengan cara tes melalui seleksi yang menunjang untuk dapat melihat bakat calon atlet (Syafie, dkk, 2020: 100). Apakah tes pemanduan bakat yang telah dilakukan dapat mengetahui seorang siswa berpotensi dalam cabang olahraga sepakbola. Dengan melakukan tes bakat ini, peneliti dapat mengidentifikasi keberbakatan siswa dalam cabang olahraga sepakbola. Pemanduan tes bakat ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberbakatan siswa dalam cabang olahraga sepakbola sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan tujuan untuk menentukan informasi tentang identifikasi bakat olahraga sepakbola SSB Gumarang FC Medan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 136). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017: 144) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti mengambil sampel dengan kriteria siswa aktif latihan di SSB Gumarang FC Medan usia 11-13 tahun. Sampel yang di pergunakan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang.

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes Identifikasi Keberbakatan Sepakbola (APORI). Item tes terdiri dari tes Antrophometri (TB dan BB), Tes Kemampuan Fisik (*Speed Acceleration, Agility, Power, Speed Maximum, Beep test*), dan Keterampilan Teknik (*David Lee Test dan Juggling*).

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah diskriptif kuantitatif. Statistik ini ditujukan untuk mengumpulkan data, menyajikan data dan menentukan data. Selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dengan mengacu pada hasil tes yang telah dilakukan oleh responden.

Data yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk angka sehingga disebut data kuantitatif. Adapun bentuk pengatagorian keberbakatan siswa cabang olahraga sepakbola usia 11-13 tahun di Gumarang FC Medan merupakan data akumulasi dari keseluruhan tes pengukuran yang sudah diujikan sebelumnya.

Data yang di peroleh dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi keberbakatan siswa SSB Gumarang FC Medan, data tersebut kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan rumus. Selanjutnya untuk menghitung persentase yang termasuk dalam kategori di setiap aspek digunakan rumus (Sudjono, 2009) dalam Yulianto 2020:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya  
N= Number of Case (jumlah frekuensi)

Tabel Kategori Keberbakatan Sepak Bola Putra Usia 11-13 Tahun

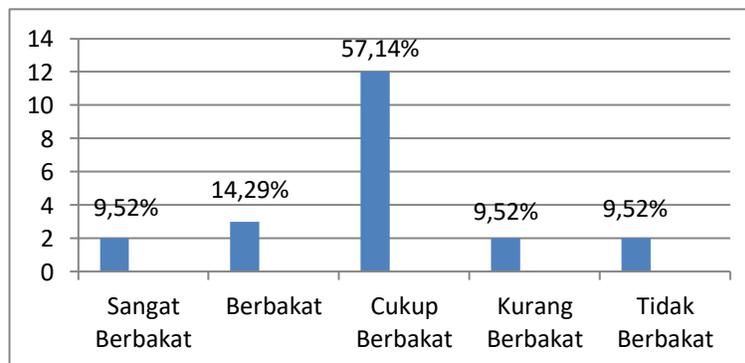
NO	KATEGORI	HASIL
1	SANGAT BERBAKAT	Di atas 55,01 > ke atas
2	BERBAKAT	Di atas 51,69 – 55,01
3	CUKUP BERBAKAT	Di atas 48,38 – 51,69
4	KURANG BERBAKAT	Di atas 45,06 – 48,38
5	TIDAK BERBAKAT	Ke bawah < 45,06

## HASIL

Berdasarkan hal yang telah dikemukakan oleh peneliti di atas maka di peroleh suatu hasil nilai tes keberbakatan sepakbola siswa umur 11-13 tahun. Pada penelitian ini hasil kategori tingkat keberbakatan sepakbola SSB Gumarang FC Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Kategori Keberbakatan Siswa Sepakbola Usia 11-13 Tahun

No.	Kategori	Hasil	Frekuensi	Presentase
1	Sangat berbakat	$X > 544,89$	2	9,52%
2	Berbakat	514,96 – 544,89	3	14,29%
3	Cukup berbakat	485,05 – 514,96	12	57,14%
4	Kurang berbakat	455,11 – 485,04	2	9,52%
5	Tidak berbakat	$X < 455,11$	2	9,52%
Jumlah			21	100%



Gambar Diagram Keberbakatan Siswa

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kriteria sangat berbakat ada 2 orang siswa atau 9,52%, yang termasuk kriteria berbakat ada 3 orang siswa atau 14,28%, yang termasuk kriteria cukup berbakat ada 12 orang siswa atau 57,14%, yang termasuk kriteria kurang berbakat ada 2 orang siswa atau 9,52% dan yang termasuk kategori tidak berbakat ada 2 orang atau 9,52%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi anak yang memiliki bakat sepakbola usia 11-13 tahun di SSB Gumarang FC Medan. Seleksi kemampuan siswa dilaksanakan pada

hari Rabu, tanggal 01 Desember 2021 di Jl. Kapten Batu Sihombing Medan Estate. Tes kemampuan siswa terdiri dari 1). Tes antropometri (tinggi badan, berat badan. 2). Tes kemampuan fisik (lari 20 meter, *basic movement*, *triple hop jump*, lempar bola basket, lari cepat 40 meter, lari multistap/ *bleep test*. 3). Tes kemampuan teknik pada olahraga sepakbola (*David Lee test*, *juggling*). Penelitian ini diikuti oleh 21 orang siswa sepakbola.

Melihat dari tabel diatas yang sudah dipaparkan terdapat bahwa siswa yang menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kriteria sangat berbakat ada 2 orang siswa atau 9,52%, yang termasuk kriteria berbakat ada 3 orang siswa atau 14,28%, yang termasuk kriteria cukup berbakat ada 12 orang siswa atau 57,14%, yang termasuk kriteria kurang berbakat ada 2 orang siswa atau 9,52% dan yang termasuk kategori tidak berbakat ada 2 orang atau 9,52%.

Dari analisis data yang diperoleh diatas merupakan keragaman kategori bakat siswa usia 11-13 tahun di Gumarang FC Medan. Dalam pengamatan peneliti di sekolah sepakbola (SSB) tersebut pada saat siswa sedang melakukan rangkaian pengembangan tes kecakapan *David Lee* ini, rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam *dribbling* bola serta dalam melakukan *passing*.

Kemampuan *dribble* bola pada saat melakukan tes terlihat masih sangat kaku dan masih lambat menggiring bola, untuk itu perlunya tambahan materi dan penekanan untuk latihan *dribbling* (menggiring bola). Selain itu *passing* yang ditunjukkan para siswa pada saat melakukan tes, terlihat sangat lemah baik secara teknik maupun akurasi. Faktor lapangan yang tidak rata menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan ketika melakukan *dribbling*, *passing* dan *running with the ball* sehingga hasilnya tidak maksimal.

Sebuah *Peak performance* dalam olahraga sepakbola tidak tercipta secara kebetulan, melainkan hasil dari persiapan siswa yang sangat cermat, berdasarkan program latihan terorganisir secara sangat rinci, direncanakan bertahap, termonitor, objektif dan berkesinambungan. Untuk mencapai hal tersebut dalam tahap awal diperlukan seleksi bakat para pemain secara ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, mengindikasikan bahwa para siswa di SSB Gumarang mempunyai kategori keberbakatan yang masih rendah dimana rata-rata siswanya memiliki potensi cukup berbakat. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa aspek antropometri, fisik dan keterampilan dalam sepakbola masih belum menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal ini didasarkan dari instrumen tes yang mencakup ketiga hal tersebut.

Hasil diatas mengindikasikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi potensi pada siswa sepakbola usia 11-13 tahun, antara lain:

#### **Faktor Biologis dan Psikologis**

Faktor pencapaian keberhasilan sangat bergantung pada siswa. Setiap anak memiliki potensi kemampuan dasar tubuh yang berbeda-beda termasuk kemampuan fungsi organ-organ tubuh serta postur dan struktur tubuh. Kemudian setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti latihan. Dan juga siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda juga dalam memahami materi latihan yang diberikan oleh pelatih.

#### **Faktor Lingkungan**

##### **Pelatih**

Pelatih merupakan faktor yang sangat penting, pemberian program latihan yang yang tepat pada siswa atau siswa sangat mempengaruhi kemampuan siswa, pelatih yang baik mampu membuat program latihan yang dibutuhkan atau sesuai dengan siswanya, misalnya anak usia dini diberikan materi multilateral.

##### **Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana adalah faktor penting lainnya yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses latihan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan akan memberikan kemudahan bagi pelatih dalam memberi materi latihan. Semakin banyak dan lengkap sarana yang dimiliki untuk menunjang proses latihan akan memudahkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang maksimal.

### **Masyarakat**

Masyarakat memiliki pengaruh untuk menciptakan keberhasilan latihan. Sekolah khusus olahraga dan sekolah sepakbola yang memiliki lingkungan masyarakat yang kondusif akan mendapatkan suasana yang nyaman untuk kegiatan latihan. Lingkungan kondusif yang diciptakan oleh masyarakat sangat mendukung kegiatan proses latihan agar dapat terlaksana dengan baik.

Prestasi yang tinggi membutuhkan pembinaan dalam jangka waktu panjang dan didukung siswa berbakat. Siswa yang memiliki bakat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya. Siswa yang berbakat mempunyai peluang yang besar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu pilar keberhasilan dalam olahraga prestasi. Upaya meningkatkan prestasi olahraga perlu dilakukan pembinaan pada anak usia dini, karena akan lebih mudah mengenali ciri-ciri keberbakatan atau kemampuan sehingga anak tersebut dapat dikembangkan secara optimal sesuai dengan cabang olahraga yang sesuai dengan keberbakatannya.

Dengan adanya identifikasi keterbakatan di SSB Gumarang FC Medan diharapkan mampu memberikan gambaran serta pandangan untuk membina siswa supaya menjadi siswa yang lebih baik lagi. Dibutuhkan jangka waktu yang cukup panjang untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Tidak hanya itu saja, tugas seorang pelatih harus menentukan program latihan yang tepat untuk siswa usia 11-13 tahun. Program latihan yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam meningkatkan kemampuan keberbakatannya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa potensi SSB Gumarang FC Medan usia 11-13 tahun termasuk dalam kategori cukup berbakat dengan presentase 57,14%. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya penghitungan dari nilai rata-rata yang didapat pada penghitungan t-skor, nilai rata-ratanya adalah 500,00. Kemudian rata-rata tersebut dimasukan kedalam tabel kategori keterbakatan. Hasil persentase menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kriteria sangat berbakat ada 2 orang siswa atau 9,52%, yang termasuk kriteria berbakat ada 3 orang siswa atau 14,28%, yang termasuk kriteria cukup berbakat ada 12 orang siswa atau 57,14%, yang termasuk kriteria kurang berbakat ada 2 orang siswa atau 9,52% dan yang termasuk kategori tidak berbakat ada 2 orang atau 9,52%. Saran bagi pihak yang berwenang sedini mungkin mengidentifikasi bakat olahraga di cabang-cabang olahraga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- APORI. (2014). *Panduan Identifikasi Bakat Istimewa Olahraga Sepakbola, Bolavoli, Bulutangkis, Pencak Silat*. Yogyakarta: Direktorat Pembinaan PK-LK DIKDAS KEMENDIKBUD RI.
- Ardiyanto, H. (2018). Pengembangan IPTEK Keolahragaan untuk Memajukan Generasi Milenial yang Bugar dan Berprestasi. National Seminar of Sport Science Nov 17<sup>th</sup>.2018, Syariah Hotel Surakarta.

*Sindy Aulia Saragih, Rosmaini Hasibuan, Puji Ratno: Identifikasi Bakat Olahraga Sepakbola SSB Gumarang FC Medan 2021.*

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.

Syafei, M. Dkk. (2020). Identifikasi Keberbakatan Olahraga Metode Australian Sport Search Pada Anak Sekolah Dasar. *Physical Activity Journal*, Volume 1, Nomor 2, 2020.

Wicaksono, D. (2010). Identifikasi Keberbakatan Anak Usia Dini Dan Evaluasi Dalam Cabang Olahraga Bolavoli. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 6, Nomor 2, Juli 2010.

Yulianto, W. W. E. (2020). Identifikasi Keberbakatan Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Sepak Bola Hizbul Wathan Yogyakarta. *Journal Of Sport Education*, Volume 2, Nomor 2, 2020: 47-54.